

Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Microteaching Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya

Moch. Hilmi Muzayyin¹ Anasro², Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi³

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: ¹helmimuzain99@gmail.com, ²anasbusyro@gmail.com, ³yusronmaulana@unsuri.ac.id

ABSTRACT

Learning methods are approaches or strategies used by teachers to deliver subject matter to students. The question and answer method encouraged students to be directly involved, appear brave, and confident when giving answers. The purpose of this study was to determine the ability of UNSURI graduate students in providing teaching about Islamic Religious Education material to UNSURI undergraduate students. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation studies. Researchers conducted a process of collecting, reducing, and concluding data, then testing the validity of the data through triangulation techniques. The results showed that to improve effective learning, the right strategy is needed so that learning can run optimally and effectively. The use of question and answer methods used by graduate students greatly affects the effectiveness of learning. Interactions carried out by postgraduate students and undergraduate students in learning can stimulate the cognitive, affective and psychomotor abilities of undergraduate students.

ARTICLE INFO

Keywords:

question and
answer method;
microteaching;
approach

PENDAHULUAN

Langkah pertama dalam proses pendidikan adalah proses belajar mengajar. Proses ini melibatkan upaya sistematis untuk membantu siswa memperoleh informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan pribadi dan akademis mereka. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, tiga peran penting harus dianalisis dan dioptimalkan: guru, siswa, dan bahan belajar. Dengan mengoptimalkan peran guru melalui analisis yang komprehensif, proses belajar mengajar dapat ditingkatkan secara signifikan, menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa (Efendi & Sholeh, 2023)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah usaha sadar dan sistematis yang bertujuan untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Proses ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan perencanaan yang matang dan kesadaran penuh untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama dari PAI adalah untuk menumbuhkembangkan akidah peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pemupukan nilai-nilai keislaman, dan pengembangan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya tentang pengetahuan teoretis, tetapi juga tentang bagaimana membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik dapat menjalani kehidupan yang Islami di bawah bimbingan Allah SWT. (Musya'Adah, 2020)

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode ini mencakup berbagai teknik dan prosedur yang diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran yang tepat dan serasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan metode harus didasarkan pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Dengan perencanaan yang matang dan fleksibilitas dalam penggunaan metode, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa (Pertiwi et al., 2022)

Dalam proses pengajaran Islam, metode pembelajaran merupakan komponen penting yang membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif. Metode bertindak sebagai panduan untuk menjelaskan materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Berbagai metode yang dapat digunakan guru meliputi ceramah, diskusi, pemberian tugas (resitas), demonstrasi, dan pemecahan masalah. Metode yang dipilih dengan cermat dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode tanya jawab, di mana guru memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Metode ini juga mempersiapkan siswa menghadapi ulangan dengan membagikan kisi-kisi soal sehingga memudahkan mereka dalam menjawab soal di kemudian hari. Selain itu, metode tanya jawab mendorong siswa untuk terlibat langsung, tampil berani, dan percaya diri saat memberikan jawaban (Ahyat, 2017).

Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih, menetapkan, dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang disampaikan agar menarik perhatian siswa. Faktor-faktor seperti metode atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran mempengaruhi kemungkinan keberhasilan. Dalam pembentukan siswa, kualitas dan kuantitas siswa berfungsi sebagai faktor penghambat yang harus diatasi. Melton berpendapat bahwa strategi belajar mencakup tindakan dan pertunjukan yang meningkatkan keahlian siswa.

Seorang terpelajar harus mampu memanfaatkan pengetahuan, informasi, ide, dan alat dalam proses belajar (Maisaroh & Rostrieningsih, 2010).

Pada program microteaching mahasiswa pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya, peneliti menemukan bahwa mahasiswa baru S1 di Universitas Sunan Giri Surabaya menunjukkan kurangnya minat belajar, ketidakmampuan menguasai materi yang disampaikan, dan kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di gedung auditorium rektorat, ketika mahasiswa Pascasarjana menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang macam-macam Al Hadis dan sikap muslim terhadap Al Sunnah, mereka lebih dominan dan aktif dibandingkan mahasiswa baru S1. Akibatnya, tujuan pembelajaran belum tercapai. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan upaya peningkatan motivasi belajar mahasiswa S1 dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan bentuk interaksi antara guru dan siswa di mana guru mengajukan pertanyaan, dan siswa merespon dengan jawaban lisan. Metode ini dapat merangsang pengetahuan baru mahasiswa baru S1 sesuai dengan materi yang dipelajari, meningkatkan partisipasi, dan membantu siswa lebih memahami dan menguasai materi pelajaran.

METODE

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif, yang mana metode ini merupakan proses penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif baik berupa ucapan, tulisan maupun perilaku yang diamati dari subyek penelitian (Moha, 2019). Analisis data diambil melalui observasi berperan serta, wawancara dan sumber yang lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan proses pengumpulan, reduksi, dan interpreting/concluding data, berikutnya dilakukan pengujian keabsahan data melalui teknik triangulasi (Narbuko & Achmadi, 2005). Subyek penelitian adalah mahasiswa pascasarjana PAI A Universitas Sunan Giri Surabaya yang telah menyelesaikan semester tiga sedangkan obyek penelitiannya adalah mahasiswa S1 semester satu pada semua fakultas di Universitas Sunan Giri Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program microteaching yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana PAI UNSURI di laksanakan di ruang auditorium rektorat UNSURI lantai dua yang telah di lengkapi dengan ruangan ber AC dan sound system serta perlengkapan proyektor. Ruangan ini cukup luas sehingga bisa menampung sekitar 300 sampai 400 orang. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan adalah materi Pendidikan Agama Islam dengan tema tentang macam-macam Al Hadis dan sikap muslim terhadap Al Sunnah pada mahasiswa baru strata satu di semua jurusan fakultas yang ada di UNSURI yaitu fakultas agama Islam, fakultas hukum dan sosial, fakultas ekonomi dan fakultas teknik.

Pertama yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu pendekatan sosial dengan pengenalan dari mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya dan juga beberapa perwakilan mahasiswa baru S1 UNSURI pada tiap fakultas. Hal ini perlu dilakukan supaya dapat mengenal dan juga menjaga keakraban serta komunikasi yang baik antara mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mahasiswa S1 semester satu Universitas Sunan Giri Surabaya.

Pelaksanaan Microteaching

Program microteaching mahasiswa Pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sunan Giri Surabayaini dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan karena melihat kondisi dan situasi mahasiswa S1 yang kurang antusias pada materi kuliah umum, karena metode yang digunakan sebelumnya menggunakan metode satu arah yakni ceramah. Metode Tanya Jawab adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada interaksi antara mahasiswa Pascasarjana dan mahasiswa S1 melalui pertanyaan dan jawaban, dengan metode tanya jawab, mahasiswa S1 didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan mahasiswa Pascasarjana, tetapi juga terlibat dalam diskusi melalui pertanyaan dan jawaban. Interaksi dua arah ini membuat mahasiswa S1 merasa lebih terlibat secara emosional dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan minat dan perhatian mereka terhadap materi yang diajarkan.

Mahasiswa Pascasarjana menggunakan pertanyaan untuk memancing pemikiran kritis dan kreatif siswa, menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan tidak monoton. Pergantian antara penjelasan dan tanya jawab membuat proses pembelajaran lebih bervariasi dan menarik. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, mereka merasa dihargai dan diakui, hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Interaksi yang baik antara mahasiswa Pascasarjana dan mahasiswa S1 melalui metode ini dapat membangun hubungan yang lebih positif dan saling menghormati. mahasiswa Pascasarjana dapat mengajukan pertanyaan untuk mengecek sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Ini membantu mahasiswa Pascasarjana untuk menyesuaikan instruksi sesuai kebutuhan mahasiswa S1. mahasiswa S1 dapat menyampaikan pandangan mereka tentang materi pelajaran, yang dapat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa Pascasarjana tentang cara mengajar yang lebih efektif. mahasiswa S1 yang mengajukan pertanyaan membantu mahasiswa Pascasarjana untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut atau pendekatan yang berbeda. Pertanyaan dari mahasiswa S1 sering kali membuka diskusi lebih lanjut yang dapat memperjelas konsep yang mungkin sulit dipahami. Diskusi interaktif membantu mahasiswa S1 mengingat informasi lebih baik karena mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini melatih S1 untuk berani mengemukakan pendapat dan ide mereka di depan umum. mereka dapat belajar menyampaikan pertanyaan dan jawaban secara jelas dan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Metode tanya jawab bukan hanya alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk membangun lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sitorus & Harahap, 2019).

Kendala – kendala dalam Microteaching

Program Microteaching merupakan kegiatan yang harus dilewati oleh mahasiswa pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya yang merupakan mahasiswa beasiswa pemprof Jawa timur angkatan 2022. Sebagai calon seorang pendidik dituntut untuk bisa menghadapi dan melewati kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi penulis, berikut beberapa kendala yang ditemui oleh penulis pada saat pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya dengan penggunaan metode tanya jawab pada mahasiswa S1 dengan materi macam-macam Al Hadis dan sikap muslim terhadap Al Sunnah

1. Kurangnya minat belajar mahasiswa S1 UNSURI, sehingga masih banyak siswa yang

tidak mengerjakan tugas

2. Kurangnya motivasi mahasiswa S1 UNSURI membuat mereka sulit fokus kepada materi yang disampaikan
3. Tidak ada bahan ajar seperti makalah tentang materi macam-macam Al Hadis dan sikap muslim terhadap Al Sunnah untuk mahasiswa S1 UNSURI
4. Banyaknya mahasiswa S1 UNSURI yang mengikuti kuliah umum ini dalam satu ruangan
5. Penggunaan handphone yang dibolehkan dalam ruangan pembelajaran.

Beberapa kendala yang disebutkan di atas telah ditangani dengan baik melalui metode tanya jawab oleh penulis. khususnya kurangnya minat belajar, ketidakmampuan menguasai materi yang disampaikan, dan kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran. Pada pelaksanaan program microteaching, penulis mengganti metode ceramah tersebut dengan menggunakan metode tanya jawab. Proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada penggunaan metodologi yang tepat. Metodologi yang digunakan dengan benar adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018) .

Program microteaching mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Sunan Giri Surabaya dengan penggunaan metode tanya jawab pada mahasiswa S1 dengan materi macam-macam Al Hadis dan sikap muslim terhadap Al Sunnah memberikan banyak kesan yang berdampak positif kepada semua pihak, baik mahasiswa S1, maupun penulis khususnya.

1. Dampak Positif bagi mahasiswa S1:

- a. Motivasi Melanjutkan Pendidikan: Kegiatan program microteaching dapat memotivasi mahasiswa S1 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, membantu mereka melihat pentingnya pendidikan tinggi dalam meraih masa depan yang lebih baik.
- b. Pendewasaan Cara Berpikir: Pengalaman berinteraksi dengan mahasiswa Pascasarjana membantu mahasiswa S1 untuk mendewasakan cara berpikir mereka. Mahasiswa S1 yang sebelumnya ingin langsung bekerja setelah lulus, mulai mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan ke Pascasarjana sebagai langkah penting dalam karir mereka.
- c. Semangat Meraih Beasiswa: Bagi siswa yang merasa kurang mampu secara finansial, program microteaching dapat menjadi dorongan untuk belajar lebih giat agar dapat meraih beasiswa Magister.

2. Dampak Positif bagi Mahasiswa Pascasarjana:

- a. Antusiasme mahasiswa S1: Mahasiswa S1 yang antusias pada saat pertama kali pertemuan memberikan semangat kepada penulis dalam program microteaching. Keingintahuan mahasiswa S1 tentang Pascasarjana menjadi motivasi bagi penulis untuk memberikan pengalaman yang baik dan informatif kepada mereka.
- b. Penerimaan Hangat: Sambutan dan penerimaan hangat dari mahasiswa S1 membuat penulis merasa mampu dan percaya diri dalam menjalankan program microteaching.
- c. Bekal untuk Masa Depan: Kesan dan pesan yang disampaikan oleh mahasiswa S1 setelah pertemuan selama kurang lebih dua jam menjadi bekal bagi penulis untuk semakin semangat meraih gelar yang sedang diperjuangkan.

KESIMPULAN

Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Pengajar sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi yang strategi yang dapat membuat peserta ajar nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. proses belajar mengajar hendaknya pengajar dapat mengarahkan dan membimbing peserta ajar untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara pengajar dengan peserta ajar maupun peserta ajar dengan peserta ajar. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif. Penggunaan metode tanya jawab yang digunakan penulis dalam penelitian ini sangat berpengaruh pada efektifitas pembelajaran. Interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa Pascasarjana dan mahasiswa S1 di dalam pembelajaran dapat merangsang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa S1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Maisaroh, M., & Rostrieningsih, R. (2010). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(2), 17197.
- Moha, I. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9–27.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). Metode Penelitian. *Penerbit Bumi Aksara, Jakarta*.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Sitorus, A., & Harahap, H. A. (2019). *Gerakan inovasi mendidik berkarakter*. Swalova Publishing.